

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan utama yaitu untuk menghasilkan laba yang optimal. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan ditentukan pada kemampuan perusahaan itu sendiri untuk mendapatkan laba. Disamping mencari laba, perusahaan pastinya ingin berkembang secara terus menerus (kontinuitas) demi kelangsungan hidup perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki bagian-bagian yang mempunyai tugas masing-masing sesuai dengan tanggungjawabnya. Perusahaan memiliki bagian akuntansi yang bertugas melakukan pencatatan, perhitungan, dan penyusunan laporan keuangan perusahaan. Bagian akuntansi ini harus dipegang oleh orang yang berkompeten dalam bidang akuntansi, karena bagian akuntansi merupakan bagian yang sangat diandalkan dalam menghasilkan laba yang maksimal demi kelangsungan hidup perusahaan.

Laba pada perusahaan tentunya memiliki peranan penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Laba tentunya dipengaruhi oleh penjualan dan harga pokok penjualan. Penjualan merupakan hasil dari kegiatan operasi perusahaan yang menjual barang dagangan. Sedangkan harga pokok dalam perusahaan merupakan modal perusahaan atau harga beli barang dagangan yang digunakan untuk menentukan harga jual persediaan barang dagang perusahaan.

CV Setia Jaya Palembang adalah toko yang menjual alat-alat dan perlengkapan listrik dalam pemasangan listrik. CV Setia Jaya merupakan *supplier* alat-alat dan perlengkapan listrik di Palembang. Penentuan harga pokok persediaan pada CV Setia Jaya Palembang dihitung dengan cara mengalikan harga beli akhir dengan stok yang terjual yang mengakibatkan harga pokok persediaan pada CV Setia Jaya Palembang dinilai terlalu besar.

Penentuan harga pokok penjualan pada perusahaan sangatlah penting. Apabila penentuan harga pokok penjualan tidak ditentukan berdasarkan metode

yang telah ditetapkan, maka harga pokok penjualan tidak mencerminkan nilai sebenarnya. Oleh karena itu, harga pokok penjualan sangat berperan penting dalam menentukan penilaian persediaan terhadap perusahaan.

Metode penilaian persediaan terdiri dari beberapa metode, diantaranya metode harga pokok. Harga pokok persediaan terbagi menjadi 3 yaitu *First In First Out* (FIFO), *Last In First Out* (LIFO) dan *Average*. Ketiga metode di atas masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut standar akuntansi berbasis IFRS, metode *Last In First Out* (LIFO) sudah tidak dipergunakan lagi.

Ikatan Akuntan Indonesia (2014:14) mengemukakan bahwa metode *First In First Out* (FIFO) sebagai berikut, “formula MPKP/FIFO mengansumsikan barang dalam persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian”. Sedangkan metode rata-rata tertimbang (*Average*) adalah:

dengan rumus biaya rata-rata tertimbang, biaya setiap barang ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari barang serupa pada awal periode. Perhitungan rata-rata dapat dilakukan secara berkala atau setiap penerimaan kiriman, bergantung pada keadaan perusahaan.

Penentuan pencatatan harga pokok persediaan sangatlah penting untuk melihat apakah perusahaan mendapat laba yang maksimal atau sebaliknya. Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 mengenai persediaan, perusahaan bisa menilai apakah pencatatan yang dilakukan perusahaan sudah tepat atau belum, sehingga perusahaan bisa membandingkan penilaian manakah yang lebih efisien dalam penentuan laba antara perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis persediaan dalam laporan akhir ini dengan judul “**Analisis Metode Penilaian Harga Pokok Persediaan Barang Dagang Pada CV Setia Jaya Palembang**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pengamatan dan data yang berhasil dikumpulkan, ada beberapa masalah yang terdapat didalam persediaan pada CV Setia Jaya Palembang. Khususnya pada penilaian persediaan barang dagang. Permasalahan tersebut adalah:

- a. Penentuan harga pokok persediaan pada CV Setia Jaya Palembang dihitung dengan cara mengalikan harga beli akhir dengan stok yang terjual yang mengakibatkan harga pokok persediaan pada CV Setia Jaya Palembang dinilai terlalu besar.
- b. Dengan penentuan harga pokok persediaan yang terlalu besar mengakibatkan ke penyajian laba rugi pada CV Setia Jaya Palembang mengalami penyajian laba yang kecil, di dalam laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan permasalahan, maka dirumuskan bahwa perusahaan CV Setia Jaya Palembang adalah belum tepatnya metode penilaian persediaan barang dagang yang dilakukan oleh perusahaan.

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, maka penulis memfokuskan pada pembahasan metode penilaian persediaan akhir pada CV Setia Jaya Palembang menggunakan metode perpetual dan metode harga beli terakhir. Produknya meliputi 5 jenis produk yaitu: Box MCB 1 Group Terminal, Tang Amper, Tap Konektor ABB Kecil, Tespen Meet Pendek, dan Tidus 5/8 Hitam serta ke penyajian laba kotor (bruto) periode Januari-Desember 2014. Alasan penulis memilih kelima produk tersebut adalah produk yang paling banyak terjual selama tahun 2014.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis metode penilaian yang dilakukan pada CV Setia Jaya Palembang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis harga pokok persediaan yang dilakukan pada CV Setia Jaya Palembang.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi pelengkap atau masukan sekaligus pertimbangan bagi CV Setia Jaya Palembang terkait metode penilaian persediaan barang dagang yang dilakukan pada perusahaan yang bersangkutan.
2. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penulisan Laporan Akhir ini diperlukan data yang akurat sebagai masukan didalam memecahkan masalah yang ada di perusahaan. Untuk mendapatkan data yang diperlukan guna mendukung analisis pada permasalahan diatas, maka diperlukan metode-metode tertentu agar didapat data-data yang objektif. Menurut Supranto (2006:28) metode untuk memperoleh data yang objektif, relevan dan lengkap adalah sebagai berikut:

1. Riset Kepustakaan (*Library Research*)  
Yaitu riset yang dilakukan dengan jalan membaca literature berupa buku-buku/majalah jurnal dan sumber data lainnya didalam perpustakaan.
2. Riset Lapangan (*Field Research*)  
Yaitu riset yang dilakukan dengan jalan mendatangi rumah tangga, perusahaan, sawah-sawah dan tempat-tempat lainnya, baik melalui metode wawancara maupun dengan jalan observasi. Responden bisa berupa petani di desa-desa, pimpinan perusahaan, kepala rumah tangga, masyarakat pembeli (*customers*) didalam riset pemasaran, turis asing dan domestic, penanaman modal asing, transmigran, karyawan pabrik dan lain sebagainya.

Dalam hal ini penulis menggunakan riset kepustakaan yang dilakukan dengan cara membaca literature berupa buku-buku sesuai dengan masalah yang ada di perusahaan. Selain itu, untuk menunjang dari buku-buku yang dibaca, penulis juga melakukan riset lapangan yang dilakukan pada perusahaan CV Setia Jaya Palembang melalui wawancara langsung kepada pihak pimpinan.

#### **1.5.1 Objek Penulisan**

Objek penulisan laporan akhir ini didapat dari CV Setia Jaya Palembang. Perusahaan ini bertempat di Jalan Raya Palembang – Betung No. 724 KM 12 Palembang.

#### **1.5.2 Jenis Data**

Data adalah sesuatu yang telah terjadi dan dapat dijadikan fakta atau bukti untuk mendukung analisa terhadap permasalahan yang dibahas. Agar mendapatkan data yang diperlukan guna mendukung evaluasi terhadap permasalahan yang dibahas maka diperlukan metode-metode tertentu agar didapat data yang objektif. Berdasarkan sumbernya, menurut Jonathan Sarwono dan Titty Martadireja (2008:153) yaitu:

- a. Data Primer  
Adalah data atau informasi yang diperoleh dari sumber pertama, yang secara teknis penelitian disebut responden, data primer dapat berupa data kuantitatif maupun kualitatif.
- b. Data Sekunder  
Adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya.

Data primer yang didapat penulis setelah melakukan riset lapangan pada perusahaan CV Setia Jaya Palembang yaitu daftar posisi stok persediaan periode 2014 hingga ke penyajian laba kotor persediaan pada CV Setia Jaya Palembang. Sedangkan Data sekunder yang didapatkan penulis yaitu berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan pembagian tugas serta wewenang pada CV Setia Jaya Palembang.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas, sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori mengenai pengertian persediaan, jenis-jenis persediaan, pemilikan persediaan barang, harga pokok persediaan, metode pengukuran dan pencatatan persediaan, biaya-

biaya yang dimasukkan dalam persediaan, metode penilaian persediaan hingga ke akibat kesalahan mencatat persediaan.

### **BAB 3 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan CV Setia Jaya Palembang meliputi: sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian wewenang dan tanggung jawab, serta data stok persediaan hingga ke penyajian laba kotor pada CV Setia Jaya Palembang selama tahun 2014.

### **BAB 4 ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas tentang permasalahan yang ada pada CV Setia Jaya Palembang. Permasalahan tersebut yaitu metode penilaian persediaan dengan menggunakan metode metode buku (*perpetual*) menggunakan *First In First Out* (FIFO), Last In Out (LIFO), Rata-rata tertimbang (*Average*) dan metode Harga Beli Terakhir serta analisis ke penyajian laba kotor (bruto) pada persediaan barang dagang menggunakan metode FIFO, LIFO, Rata-rata Tertimbang dan Metode Harga Beli Terakhir selama tahun 2014.

### **BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melakukan analisis dan pembahasan secara lengkap, pada bab ini penulis menarik kesimpulan sebagai pemecahan dari permasalahan yang ada, selain itu penulis juga memberikan masukan kepada CV Setia Jaya Palembang yang mungkin akan membantu dalam menghadapi masalah yang ada pada perusahaan tersebut.